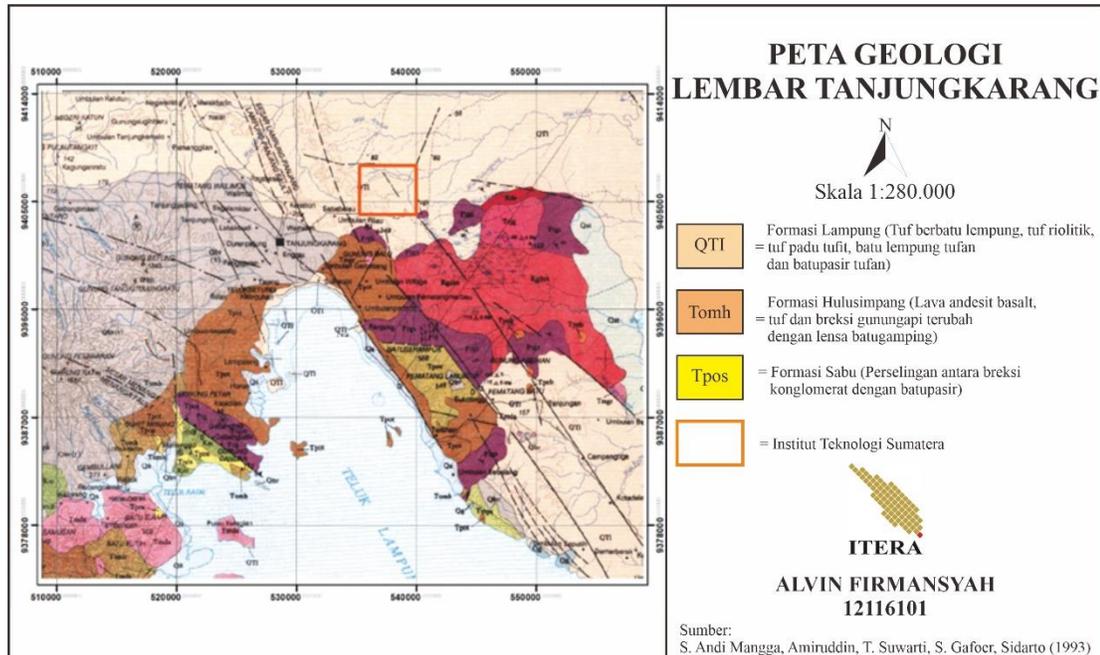


BAB III

TINJAUAN GEOLOGI

3.1 Geologi Regional Daerah Lampung

Penelitian mengenai geologi regional di Lembar Tanjungkarang dimulai oleh para ahli geologi Belanda [31]. Kemudian penelitian terus berlanjut di daerah Lampung dan dilaksanakan oleh beberapa perusahaan pertambangan. Pada tahun 1970, dimulailah penelitian yang merupakan bagian dari pencarian endapan tembaga porfiri, dan kemudian dilanjutkan selama rencana eksplorasi endapan emas epitermal dan batuan keras terkait. Pada tahun 1993, [32] membuat sintesis geologi regional yang menggabungkan bagian-bagian geologi daerah Lampung. Pemetaan geologi Lembar Tanjungkarang dilaksanakan oleh Bidang Pemetaan Geologi Puslitbang Geologi, pada Mei-Juni 1985 dan September 1985 sampai Januari 1986 [33].

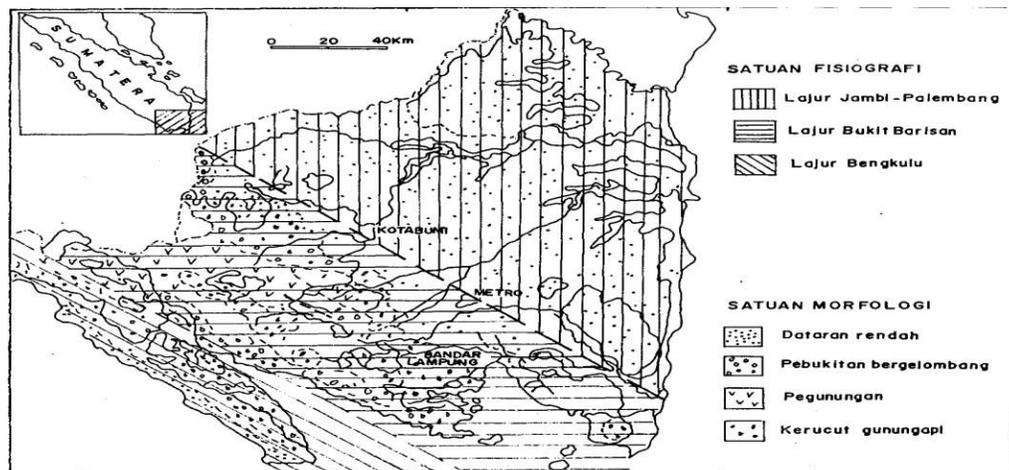


Gambar 3.1 Peta Geologi Lembar Tanjungkarang [32].

Pada Gambar 3.1 merupakan peta geologi yang menunjukkan daerah penelitian di area kampus ITERA termasuk ke dalam bagian dari satuan Formasi Lampung (*Qtl*). Satuan geologi tertua pada Lembar Tanjungkarang adalah Kompleks Gunung Kasih (*Pzg*) yang terdiri atas batuan malihan (*metamorphic rocks*). Batuan ini terdiri dari sekis, gneiss, kuarsit dan pualam yang tersingkap di reruntuhan batuan penutup Kuarter dan sentuhan tektonik dengan sedimen kapur.

3.2 Fisiografi dan Morfologi

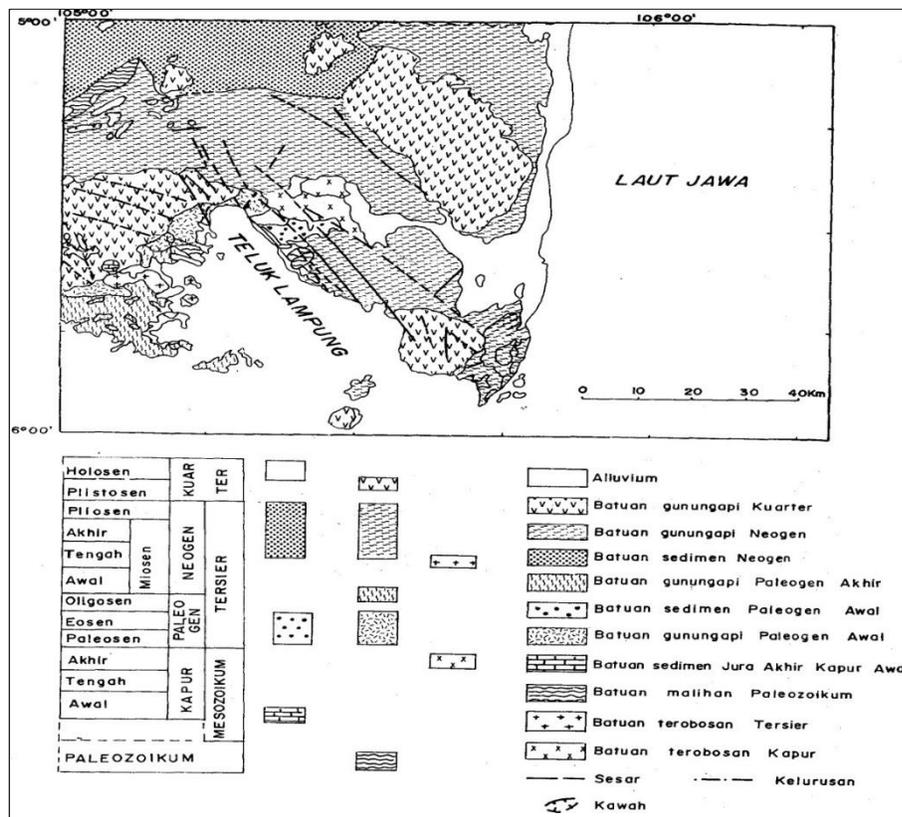
Pada tahun 1989, menurut [31], secara umum daerah Lampung (Gambar 3.2) dapat dibagi menjadi tiga satuan morfologi yaitu, dataran bergelombang di bagian Timur dan Timur Laut, pegunungan kasar di bagian tengah dan Barat Daya, serta daerah pantai berbukit sampai datar. Lebih dari 60% luas lembar ditempati oleh daerah dataran bergelombang yang terdiri atas endapan vulkanik Tersier-Kuarter dan Alluvium dengan ketinggian beberapa puluh meter di atas muka laut. Kemudian sekitar 25-30% luas lembar ditempati oleh pegunungan Bukit Barisan yang terdiri atas batuan beku, malihan serta batuan gunung api muda. Lereng-lereng sudut kemiringan yang umumnya curam memiliki ketinggian hingga 500-1680 m di atas muka laut. Daerah pantai yang memiliki topografi beraneka ragam dan umumnya terdiri atas batuan gunung api Tersier dan Kuarter serta batuan terobosan. Kampus ITERA merupakan lingkungan lahan yang termasuk berada di Lajur Bukit Barisan dengan satuan morfologi perbukitan bergelombang [32].



Gambar 3.2 Zona Fisiografi Daerah Lampung [32].

3.3 Litologi dan Stratigrafi

Menurut [32] stratigrafi Lembar Tanjungkarang dibagi menjadi tiga bagian yaitu Pra-Tersier, Tersier, dan Kuartar. Pada setiap satuan batuan yang ditafsirkan litosstratigrafi, telah diberi nama berdasarkan rekomendasi Sandi Stratigrafi Indonesia pada tahun 1975 dan Panduan Stratigrafi Indonesia [34], maka urutan tata nama yang digunakan untuk batuan-batuan berlapis adalah anggota, formasi, dan kelompok. Pada daerah Lampung terutama daerah penelitian merupakan batuan tuf yang berasal dari aktivitas gunungapi, baik dari erupsi atau hasil dari deformasi akibat proses vulkanisme, tektonisme, ataupun sedimentasi.



Gambar 3.3 Stratigrafi Daerah Lampung [32].